

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada pembentukan, peningkatan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Dalam pembangunan ketenagakerjaan perlu dibina dan dikembangkan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam menuju peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Memasuki dunia industrialisasi yang semakin modern akan diikuti oleh penerapan teknologi tinggi, penggunaan bahan dan peralatan makin kompleks dan rumit, tenaga kerja yang semakin ahli dan trampil. Namun tidak selamanya penerapan teknologi tinggi dan penggunaa bahan beraneka macam dan ragam dalam suatu industri diikuti dengan selaras peralatan dan mempergunakan bahan dalam proses industri tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat setiap tahunnya, secara tidak langsung mendorong setiap perusahaan untuk terus berkembang menggunakan berbagai teknologi terbaru. Teknologi terbaru diciptakan untuk memudahkan para pekerja dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Kontribusi pekerja

sebagai sumber daya manusia pada suatu perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki kendala yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Menurut International Labour Organization (www.ilo.org) terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di Asia dan Pasifik. Di tingkat Asia sebesar dua pertiga dari keseluruhan global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, ada sekitar 374 juta kerusakan dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya.

Sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan (www.bpjsketenagakerjaan.go.id) terdapat jumlah kasus kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir (2015-2017). Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, tahun 2016 terjadi 105.182 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 123.000 kasus yang terjadi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas organisasi sebagai pelaksana penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang maju dan besar menjadikan pegawai sebagai aset yang perlu dilindungi dan ditangani dengan sangat baik.

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan tidak dapat terselenggara dengan baik, apabila pegawai tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 1 tentang keselamatan kerja yakni, sebagai berikut:

“.....bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka setiap perusahaan berkewajiban memberikan jaminan dan fasilitas perlindungan atas keselamatan seluruh pegawai. Jaminan dan fasilitas tersebut diberikan kepada pegawai untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi perusahaan. Apabila pegawai merasa aman dan nyaman pada saat melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Sehingga akan lebih maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut Swasto (2011:107) “Keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan” (dalam Al Kautsar, 2013:3). Setiap pekerjaan memungkinkan terjadinya bahaya yang timbul dan berakibat negatif secara langsung maupun tidak langsung kepada tenaga kerja. Terutama bagi tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dengan teknologi mesin berhak untuk mendapatkan perlindungan.

Menurut Wirawan (2015: 543) mengemukakan bahwa kesehatan kerja adalah penerapan ilmu kesehatan/kedokteran di bidang ketenagakerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kerja dan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan para pekerja/buruh untuk meningkatkan kinerja mereka.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan perusahaan dapat menjamin hak dari setiap pegawai. Dampak yang disebabkan oleh kecelakaan sangatlah merugikan secara material dan non material. Sehingga semua pihak yang terlibat baik pekerja maupun pemimpin perusahaan harus memahami dan menerapkan program K3 dengan baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman serta sehat. Maka dengan demikian jumlah kecelakaan kerja dapat ditekan dan perusahaan tidak akan mengalami suatu kerugian.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan mengenai analisis penyebab kecelakaan kerja dengan metode *human factor analysis and classification system* di perusahaan fabrikator pipa, pada tahun 2015, hasilnya bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah *human factor* dan *organization influence*. Selain itu terdapat juga lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan kepada pekerja, kondisi ini didasari dengan gagalnya memberikan bimbingan terhadap suatu pekerjaan yang tidak dilandasi dengan prosedur yang ada (Dhani, Nugroho, dan Putroadi, 2015, p.33). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penyebab utama kecelakaan kerja adalah program keselamatan dan kesehatan kerja yang memerlukan perbaikan pada karyawan di perusahaan fabrikator pipa.

PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) merupakan badan usaha milik negara yang menyelenggarakan jasa angkutan transportasi darat. Layanan yang disediakan meliputi angkutan penumpang dan barang. PT KAI adalah salah satu

perusahaan yang memiliki sumber daya manusia terbanyak di Indonesia. Sumber daya manusia tersebut berjumlah 30.000 karyawan pada tahun 2016 yang tersebar diseluruh daerah operasi indonesia.

Kereta Api menjadi salah satu mode transportasi di Indonesia yang memberikan kualitas pelayanan baik. Sebagian besar masyarakat memilih kereta api sebagai transportasi utama. Demi kenyamanan masyarakat sebagai konsumen, maka dibutuhkannya perawatan secara berkelanjutan pada sarana maupun prasarana agar tidak terjadi gangguan pada saat pengoperasiannya.

Perawatan sarana di lingkungan kereta meliputi perawatan Lokomotif maupun perawatan gerbong yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan. Pada perawatan Lokomotif maupun gerbong dilakukan di dalam Depo atau di Balai Yasa. Untuk perawatan harian maupun bulanan atau periodic Lokomotif dilakukan di Depo Lokomotif. Sedangkan untuk perawatan dua tahunan, empat tahunan, rehabilitasi atau modifikasi dilakukan di Balai Yasa.

Daily check (DC) di Depo Lokomotif merupakan sebuah bengkel tempat dilakukan pengecekan Lokomotif sebelum atau sesudah dinas. Tempat ini beroperasi 24 jam non stop dan pegawai bekerja dibagi dalam 3 *shift*. Maka perlu sekali pegawai menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan berhati-hati dalam bekerja. Karena jika terjadi kecelakaan kerja maka akan menghambat beroperasinya kereta dan selain merugikan bagi pegawai itu sendiri akan mengurangi produktifitas perusahaan juga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan berbagai permasalahan yang ada pada bagian *Daily Check* Depo Lokomotif Bandung

belum sepenuhnya melakukan prosedur keselamatan kerja. Masih ditemui beberapa pelanggaran antara lain pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Jumlah alat pelindung diri yang tidak sesuai atau sebanding dengan jumlah pegawai.

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) melaksanakan *media release* data investigasi kecelakaan perkeretaapian bahwa pada tahun 2010 terdapat 10 kecelakaan terdiri dari 2 tumburan antar kereta api dan 2 anjlok/terguling yang berakibat pada timbulnya 167 korban jiwa. Pada tahun 2011 terdapat 1 kecelakaan tumburan antar kereta api yang berakibat pada timbulnya 40 korban jiwa. Pada tahun 2012 terdapat 3 kecelakaan terdiri dari 1 tumburan antar kereta api dan 2 anjlok/terguling yang berakibat pada timbulnya 46 korban jiwa. Pada tahun 2013 terdapat 2 kecelakaan terdiri dari 1 tumburan antar kereta api dan 1 lain-lain yang tidak menimbulkan korban jiwa. Pada tahun 2014 terdapat 5 kecelakaan terdiri dari 1 tumburan antar kereta api dan 4 anjlok/terguling yang berakibat pada timbulnya 13 korban jiwa. Pada tahun 2015 terdapat 7 kecelakaan terdiri dari 4 tumburan antar kereta api dan 3 anjlok/terguling yang berakibat pada timbulnya 50 korban jiwa. Pada tahun 2016 terdapat 6 kecelakaan anjlok/terguling antar kereta api yang berakibat pada timbulnya 1 korban jiwa. Pada tahun 2017 terdapat 7 kecelakaan terdiri dari 1 tumburan antar kereta api dan 6 anjlok/terguling yang tidak menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan data tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kemungkinan besar karpegawai akan mengalami kecelakaan yang terjadi pada

saat bekerja. Berikut ini adalah data kecelakaan kerja dan kesehatan kerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Data Kecelakaan Kerja					
Tahun	Kejadian	Jumlah kejadian	Jumlah korban		
			Luka ringan	Luka berat	Meninggal dunia
2010	Kereta anjlok	8	-	-	-
	Tabrakan	1	18	31	35
2011	Kereta anjlok	4	7	1	-
2012	Kereta anjlok	5	8	3	-

Sumber: PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

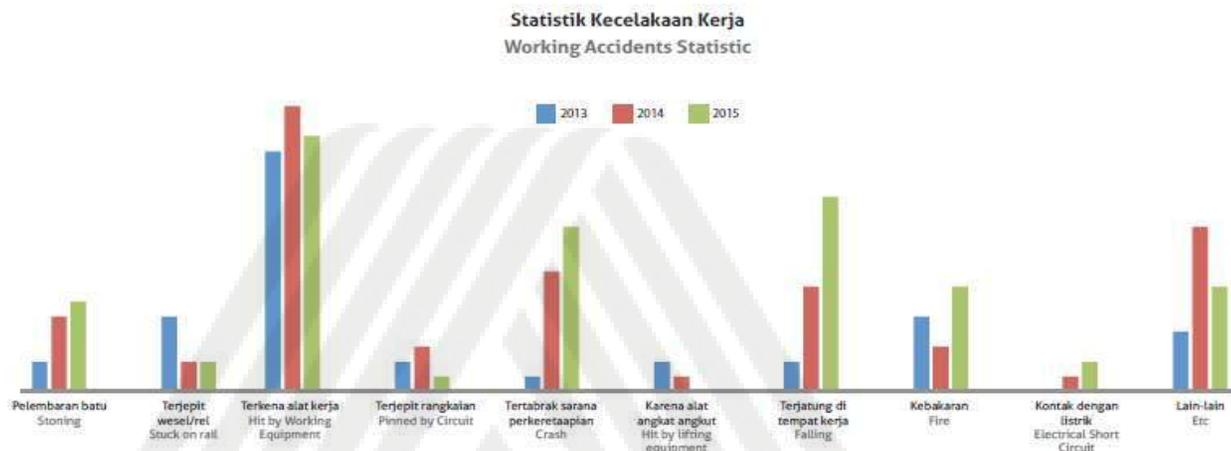
Tabel 1.2. Data Kesehatan Kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Data Kesehatan Kerja				
Tahun	Gangguan Kesehatan			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
2010	59	9	3	71
2011	70	5	1	76
2012	76	12	1	89

Sumber: PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tabel 1.1. merupakan data kecelakaan dan kesehatan kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Daerah Operasi 4 Semarang khususnya dibagian UPT Kru Kereta Api pada tahun 2010–2012.

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa kecelakaan kerja terjadi setiap tahun dan menimbulkan korban terbanyak pada tahun 2010. Apabila setiap tahun masih terdapat kecelakaan kerja, dapat beresiko timbulnya korban jiwa. Jumlah kecelakaan kerja juga meningkat antara tahun 2011-2012. Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah karyawan yang memiliki gangguan kesehatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pada aspek kesehatan kerja dan keselamatan kerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).



Gambar 1.1. Statistik Kecelakaan Kerja Tahun 2013 – 2015

Berdasarkan gambar 1.1. bahwa secara keseluruhan, kecelakaan kerja pada tahun 2015 meningkat menjadi 66 kejadian dibandingkan tahun 2014 dengan total 60 kejadian. Selama tahun 2013 sampai dengan 2015 kecelakaan kerja terbanyak disebabkan terkena alat kerja seperti mesin las, mesin gerinda, mesin press dan sebagainya. Pada tahun 2015, kasus pelemparan batu yang mengenai masinis/asisten masinis meningkat menjadi 6 kejadian, hal ini disebabkan karena kondisi lintas yang belum steril dan kurangnya kesadaran karyawan tentang keselamatan perjalanan kereta api. Untuk kasus yang lain, peningkatan kecelakaan kerja terjadi akibat tertabrak sarana perkeretaapian dan terjatuh di tempat kerja.



Gambar 1.2. Grafik Kecelakaan Kerja Tahun 2016 – 2017

Berdasarkan gambar 1.2. bahwa setiap tahunnya terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan pegawai mengalami luka ringan, luka berat dan meninggal. Pada tahun 2017 terdapat penurunan kecelakaan kerja dengan kondisi luka ringan dan meninggal, namun terdapat peningkatan korban terjadinya kecelakaan kerja dengan kondisi luka berat sebesar 14,3%.

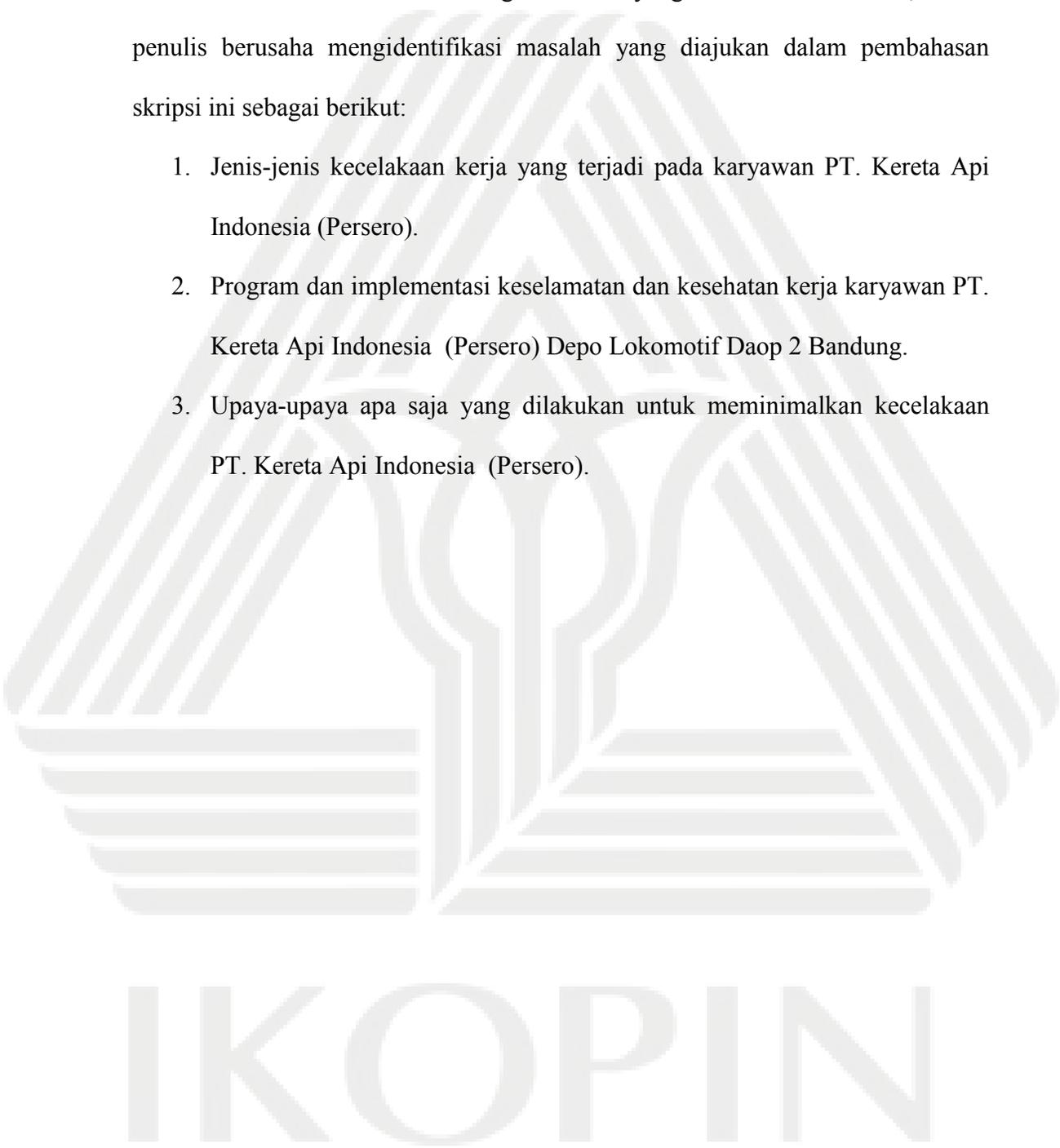
Keselamatan dan kesehatan kerja ini harus ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan dapat kehilangan karyawannya. Hal inilah yang mendorong pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja ditanamkan pada diri para karyawan, bahkan perlu diberikan hukuman bagi karyawan yang tidak memakai alat-alat pelindung diri sebagai pengaman seperti masker, sarung tangan, dan penutup mulut saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) (Studi Kasus Daily Check Pada Depo Lokomotif Daerah Oprasional 2 Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha mengidentifikasi masalah yang diajukan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Program dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Depo Lokomotif Daop 2 Bandung.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalkan kecelakaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).



IKOPIN

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menghimpun jawaban yang sebenarnya dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mempunyai tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Mengetahui program dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Depo Lokomotif Daop 2 Bandung.
3. Mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalkan kecelakaan kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

IKOPIN

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang terkait dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di bagian Depo Lokomotif DAOP 2 Bandung PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO).

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

- 1) Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meminimalkan kecelakaan kerja dan meningkatkan kesehatan kerja khususnya di bagian Depo Lokomotif DAOP 2 Bandung PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO).
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan guna menentukan program untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pegawai maupun benda kerja dan lingkungan kerja.

b. Bagi Institut

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dan laporan pelaksanaan pelatihan guna menentukan kebijakan dan program yang akan dijalankan dalam mempersiapkan tenaga siap kerja dengan gelar Ahli Madya maupun Sarjana.